

Pengaruh Ketimpangan Ekonomi Dan Pemahaman Ekonomi Islam Terhadap Minat Mengembangkan 212 Mart Dengan Ghirah Sebagai Variabel Intervening

Hilyati Inayah

Koperasi Berkah Amanah Sejahtera Medan
hilyatinayah@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of economic inequality and Islamic economic understanding on the interest in developing 212 Mart with ghirah as an intervening variable. The method used in this study is a quantitative research method by taking a sample of 65 people from 212 Mart investors. The method of data analysis uses path analysis. The results showed that economic inequality had no effect on ghirah and interest in developing 212 Marts, whereas Islamic economic understanding had a positive and significant effect on ghirah and interest in developing 212 Mart.

Keywords: economic inequality, understanding of Islamic economy, ghirah, interest

Pendahuluan

Umat Islam adalah populasi terbesar di Indonesia, bahkan Muslim di Indonesia adalah populasi yang terbesar di seluruh dunia. Menurut sensus penduduk yang dilakukan BPS tahun 2010, jumlah umat Muslim mencapai 207 juta orang dari 237 juta penduduk Indonesia (87,34%). Namun dalam penguasaan ekonomi, umat Islam tidak menjadi yang terbesar sebagaimana populasinya.

Penelitian Davis dan Robinson menyimpulkan 20% sampai 25% penduduk muslim di Indonesia adalah miskin (Davis and Robinson: 2006, 168). Chotib merinci problem ekonomi umat sekurang-kurangnya mencakup: 1) tingkat penghasilan yang rendah, 2) tingkat peran serta dan 3) kemampuan bersaing yang rendah dalam pengelolaan sumber-sumber ekonomi nasional, 4) tingkat pengangguran yang tinggi, 5) keterbatasan kemampuan dalam mengelola kegiatan bisnis, 6) keterbatasan kemampuan dalam mendayagunakan sumber-sumber informasi dan teknologi industri. Problematika umat tersembunyi dibalik wajah kemiskinan dan kesengsaraan. (Chotib: 1998, 59).

Pemahaman Umat terhadap ekonomi Islam juga tidak berkembang dengan baik. Zarkasyi mensinyalir bahwa :

“Di satu sisi umat Islam kekurangan ulama pakar syariah yang bergiat mengembangkan konsep-konsep ekonomi syariah tapi juga memahami

ekonomi kontemporer. Di sisi lain ilmuwan Muslim kini kebanyakan telah diajari disiplin ilmu dan praktik ekonomi konvensional (baca: kapitalis) sehingga menolak syariah. Sementara itu praktik-praktik perbankan syariah, takaful, bursa syariah dan lembaga keuangan syariah lainnya tidak berdasarkan pada kajian ilmiah akademik dan metodologis di tingkat perguruan tinggi. Sebaliknya kajian ekonomi Islam di perguruan tinggi tidak berkembang sepesat praktik-praktik ekonomi perbankan. Jadi untuk mengembangkan sistem ekonomi Islam umat Islam terhadap oleh kondisi internal umat dan juga tantangan eksternalnya.” (Zarkasyi: 2009, 2)

Umat Islam mayoritas di Indonesia baru tampak memperlihatkan kekuatannya yang besar melalui Aksi 2 Desember 2016 di Jakarta atau yang disebut juga Gerakan 212. Ribuan umat Islam menuntut Gubernur DKI Jakarta nonaktif Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) agar ditetapkan sebagai tersangka dalam kasus dugaan penistaan agama. Aksi ini merupakan penuntutan kedua terhadap Ahok pada tahun 2016, setelah unjuk rasa sebelumnya terjadi pada 04 November 2016. Aksi ini dilaksanakan di halaman Monumen Nasional, Jakarta. Menurut Habib Rizieq Shihab peserta demo mencapai 7,5 juta orang (Batubara, 2016). Dari bukti - bukti video yang tersebar di berbagai sosial media dan situs berbagi video melalui tangkapan kamera drone, dapat terlihat bahwa jumlah massa meluas hingga mamadati area Bundaran Hotel Indonesia. Dalam aksi ini, sejumlah kegiatan yang dilaksanakan adalah berdoa dan melakukan sholat Jumat bersama. Presiden Joko Widodo hadir dalam acara ini dan disambut hangat oleh para peserta aksi.

Setelah Aksi 212 yang merekomendasikan perbaikan kualitas ekonomi umat melalui pendirian 212 Mart, kini telah berdiri 14 gerai 212 Mart di Medan sampai dengan Desember 2018 yaitu: 212 Mart Johor, 212 Mart AR Hakim, 212 Mart Al Jihad, 212 Mart Setia Budi, 212 Mart STM, 212 Mart Trittech, 212 Mart Garuda, 212 Mart Gaperta, 212 Mart Karya Sei Agul, 212 Mart IKRH Simp Pemda, 212 Mart Denai, 212 Mart Bumi Asri, 212 Mart Bandar Setia, 212 Mart Bandar Khalifah.

Berdirinya 212 Mart di Medan ini, menarik untuk diketahui, apa-apa yang menjadi dasar motivasi umat islam mendirikaninya, misalnya apakah mereka memahami benar keadaan ekonomi umat yang terbelakang dan perlu dibangkitkan melalui belanja sesama umat? Pertanyaan berikutnya, apakah umat islam memahami prinsip-prinsip ekonomi syariah yang anti riba, berkeadilan sehingga mendorong diwujudkannya 212 Mart.

Belum terdapat penelitian-penelitian empiris tentang pengaruh dari Ketimpangan ekonomi, Pemahaman Ekonomi Terhadap Minat Mengembangkan 212 Mart. Melalui penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Ketimpangan Ekonomi, Pemahaman Ekonomi Islam Terhadap Minat Mengembangkan 212 Mart dengan Ghirah sebagai Variabel Intervening”. Penelitian ini akan mengungkap kaitan berupa pengaruh langsung dan tidak langsung variabel ketimpangan ekonomi dan pemahaman ekonomi Islam terhadap minat mengembangkan 212 Mart dengan Ghirah sebagai Variabel Intervening.

Kajian Teoritis

1. Ketimpangan Ekonomi

Menurut Camara, berlaku tiga bentuk kekerasan yang bersifat personal, institusional dan struktural. Akan tetapi, akar dasar dan faktor utamanya justru terletak pada fakta-fakta yang menunjukkan adanya ketimpangan dan eksploitasi masyarakat (Camara: 2002, 31). Dengan demikian, kekerasan pasti muncul secara spiral oleh kenyataan bahwa di tengah masyarakat telah terjadi: 1) ketidakadilan atau ketimpangan; 2) fakta pada poin 1 akan mengakibatkan pemberontakan sipil; 3) fakta pada poin 2 secara otomatis akan melahirkan represi Negara.

Lebih lanjut menurut Camara, kekerasan selalu berdasarkan dan bersumber kuat dari ketidakadilan. Kekerasan ini merupakan gejala yang menimpa perorangan, kelompok, atau negara karena ketidakadilan sosial dan ketimpangan ekonomi. Kekerasan tahap ini akan mengakibatkan kondisi “sub-human” atau kondisi di bawah standar hidup layak sebagai manusia normal. Kondisi ini akan mengakibatkan pemberontakan di kalangan masyarakat sebab dalam kondisi ini manusia mengalami tekanan psikologis, keterasingan (alienasi), dehumanisasi martabat, atau tekanan struktural. Selanjutnya kekerasan dapat muncul dalam bentuk represi penguasa (aparatur negara) terhadap rakyat. Kekerasan ini terjadi karena adanya perlawanan oleh kelompok pelaku kekerasan karena terjadinya ketidakadilan.

Dari pandangan Camara, dapat disimpulkan bahwa ketimpangan ekonomi menjadi sesuatu penyebab gerakan perlawanan kepada pihak-pihak yang dipandang menjadi sumber penyebabnya. Gerakan 212 dapat diposisikan sebagai *social movement* (gerakan sosial). Sesuatu disebut gerakan sosial jika terjadi relasi defensif antar anggota masyarakat yang terkonsolidasi untuk

melindungi ruang publik dan *private* mereka dengan melawan tekanan dari negara (*state system*) maupun ekonomi pasar (*market economy*) (Habermas: 2009).

2. Pemahaman Ekonomi Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemahaman adalah proses yang dilakukan seseorang supaya orang tersebut paham tentang sesuatu. Menurut Anas Sudijono, pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan (Sudijono: 1996, 50). Sedangkan menurut Yusuf Anas, pemahaman adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang sudah diingat lebih-kurang sama dengan yang sudah diajarkan dan sesuai dengan maksud penggunaannya (Anas: 2007, 151). Dalam hal ini, indikator pemahaman menunjukkan bahwa pemahaman mengandung makna lebih luas atau lebih dalam dari pengetahuan. Orang yang memahami akan mampu mempertahankan, membedakan, menerangkan, menafsirkan, menentukan, memperluas, menyimpulkan, menganalisis, serta memberikan contoh terhadap apa yang telah ia pahami. Pemahaman Ekonomi Islam terhadang oleh kondisi internal umat dan juga tantangan eksternalnya (Zarkasyi: 2009, 2).

3. Minat

Minat merupakan dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu. Misalnya, minat terhadap pelajaran, olahraga, atau hobi. Minat bersifat pribadi (individual). Artinya, setiap orang memiliki minat yang bisa saja berbeda dengan minat orang lain. Minat berkaitan erat dengan motivasi seseorang, sesuatu yang dipelajari, serta dapat berubah-ubah tergantung pada kebutuhan, pengalaman, dan mode yang sedang *trend*, bukan bawaan sejak lahir (Djamarah: 2008, 191). Faktor yang mempengaruhi munculnya minat seseorang tergantung pada kebutuhan fisik, sosial, emosi, dan pengalaman. Minat diawali oleh perasaan senang dan sikap positif (Gunarso: 1985).

4. Ghirah

Ghirah adalah menjaga *syaraf* diri atau cemburu. *Ghirah* adalah simbol masih hidupnya jiwa seseorang, artinya, jika sudah tak ada lagi *ghirah* ini, “*Ucapkanlah takbir empat kali ke dalam tubuh umat Islam itu. Kocongkan kain*

kafannya lalu masukkan ke dalam keranda dan hantarkan ke kuburan.”(Hamka: 1982, 3).

Adapun *ghirah* terhadap agama adalah sebuah keniscayaan bagi seorang muslim. Sehingga tidak bisa kita menegasikan dengan ketentuan bahwa agama Allah akan menang dengan sendirinya walaupun tidak kita bela. Bukankah Mahakaya, Mahaperkasa, dan tidak membutuhkan makhluk-Nya? Allah ialah *Al-Qayyum*, Maha Berdiri Sendiri. Kuasa Allah memelihara Islam sebagai undang-undang-Nya tidak boleh diragukan. Namun, ketahuilah bahwa janji Allah memenangkan Islam ialah satu hal, sedangkan kewajiban kita membelanya adalah hal lain. *Ghirah* terhadap Islam ini adalah kebutuhan kita sendiri, bukan untuk Allah. Maka, sudah sepantasnya kita bereaksi tatkala Islam dilecehkan. Tentu saja tetap diperlukan ilmu untuk menentukan apa dan bagaimana bentuk konkret *ghirah* ini. Karena *ghirah* itu adalah nyawa dan jiwa. Raga kita tiada berguna manakala ia telah tiada.

Metode Penelitian

Fokus penelitian ini membahas terkait dengan faktor – faktor yang mempengaruhi minat mengembangkan 212 Mart. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan mengambil sejumlah sampel dari populasi dengan menggunakan kuesioner. Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian kuantitatif.

Lokasi penelitian dilakukan di sembilan gerai 212 Mart yang berada di bawah satu manajemen PT BERANI yaitu: 212 Mart Johor, 212 Mart AR Hakim, 212 Mart Al Jihad, 212 Mart Setia Budi, 212 Mart STM, 212 Mart Tritech, 212 Mart Garuda, 212 Mart Gaperta, 212 Mart Karya Sei Agul.

Populasi penelitian ini adalah seluruh investor 212 Mart di bawah manajemen PT BERANI. Pengambilan sampel dilakukan melalui media online grup investor PT. BERANI. Dari sejumlah populasi itu, telah mengembalikan sebanyak 65 orang. Sampel ini telah memenuhi syarat dimana menurut Sugiyono, sampel yang digunakan adalah antara 30 sampai 500 (Sugiyono: 2010, 17). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *random sampling* dengan menyebarkan angket kepada investor 212 Mart melalui media online. Alat pengumpul data yang digunakan berupa daftar pertanyaan dalam bentuk angket

yang ditujukan kepada investor 212 Mart. Skala yang digunakan adalah *Skala Likert* dengan bentuk *checklist*. Setiap pernyataan mempunyai lima (5) opsi.

Terdapat 4 (empat) variabel yang diukur, yaitu: Minat mengembangkan 212 Mart (Z) sebagai variabel terikat (*dependent variabel*). Z dipengaruhi ketimpangan ekonomi (X1), dan Pemahaman ekonomi (X2), Ghirah (Y) sebagai variabel mediasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan uji validitas dengan membandingkan nilai r-hitung dengan r-tabel. Jika r-hitung lebih besar dari r-tabel maka butir pertanyaan tersebut adalah valid, tetapi jika r-hitung lebih kecil dari pada r-tabel maka butir pertanyaan tersebut tidak valid. Selanjutnya dilakukan uji realibilitas yaitu untuk melihat perbandingan antara nilai r_{hitung} dan r_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% (signifikansi 5%). Pengujian dilakukan dengan metode *Alpha Cronbach* maka r_{hitung} akan diwakili oleh nilai *Alpha*. Tahapan berikutnya adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas.

Pengujian akhir adalah melalui analisis jalur yaitu merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menguji hubungan kausal antara dua atau lebih variabel. Esensi dari analisis jalur adalah didasarkan pada sistem persamaan linier. Analisis jalur berbeda dengan analisis regresi, di mana dalam analisis jalur memungkinkan pengujian dengan menggunakan variabel *intervening*.

Uji Hipotesis:

Merumuskan hipotesis dan permasalahan struktural Model - 1

$$Y = \rho_{YX_1} + \rho_{YX_2} + \epsilon_1$$

Menghitung Koefisien Jalur (Simultan) Model -1

Hipotesis statistik yang dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0: \rho_{X_1} = \rho_{X_2} = \rho_Y = 0$$

$$H_a: \rho_{X_1} = \rho_{X_2} = \rho_Y \neq 0$$

Merumuskan Hipotesis Dan Permasalahan Struktural Model - 2

$$Z = \rho_{ZX_1} + \rho_{ZX_2} + \rho_{ZY} + \epsilon_2$$

Uji Signifikansi Pengaruh Tidak Langsung

Menggunakan rumus z-statistik yang dikembangkan oleh Sobel sebagai berikut :

Di mana :

a, b dan c adalah nilai koefisien jalur

s_a dan s_b adalah standar error untuk a dan b

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Analisis Regresi Berganda

Tujuan dari analisis regresi berganda ini adalah untuk mengetahui dan memprediksi besar pengaruh ketimpanga ekonomi, pemahaman ekonomi islam terhadap minat mengembangkan 212 Mart dengan ghirah sebagai variabel intervening. Maka dapat dibuat hasil pengujian regresi berganda persamaan 1 dengan menggunakan SPSS 20 sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Pengujian Regresi Berganda Variabel Minat
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.351	.473		2.855	.007
1 Ketimpangan Ekonomi	-.128	.114	-.118	-1.126	.266
Pemahaman Ekonomi Islam	.344	.111	.358	3.104	.003
Ghirah	.489	.103	.533	4.754	.000

a. Dependent Variable: Minat

Sumber: Data diolah, Februari 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dibuat persamaan regresi linier berganda persamaan I sebagai berikut:

$$Z = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3Y + e1$$

Dimana:

$$Z = 1.351 - 0,128 X_1 + 0,344 X_2 + 0,489 Y$$

Dari fungsi model di atas dapat dipahami bahwa:

- a. Nilai konstanta 1,351 menyatakan bahwa jika ketimpangan ekonomi, pemahaman ekonomi islam dan ghirah adalah tetap maka minat mengembangkan 212 Mart akan meningkat sekitar 1,351%.
- b. Ketimpangan ekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap minat mengembangkan 212 Mart.

- c. Nilai koefisien pemahaman ekonomi islam sebesar 0,344 menyatakan jika pemahaman ekonomi islam meningkat 1% maka minat mengembangkan 212 Mart meningkat 0,344%. Sebaliknya, jika pemahaman ekonomi islam menurun 1% maka minat mengembangkan 212 Mart menurun 0,344%. Disini pemahaman ekonomi islam memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mengembangkan 212 Mart. Semakin tinggi pemahaman ekonomi islam maka minat mengembangkan 212 Mart semakin meningkat.
- d. Nilai koefisien ghirah sebesar 0,489 menyatakan jika ghirah meningkat 1% maka minat mengembangkan 212 Mart meningkat 0,489%. Sebaliknya, jika pemahaman ekonomi islam menurun 1% maka minat mengembangkan 212 Mart menurun 0,489%. Disini ghirah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mengembangkan 212 Mart. Semakin tinggi ghirah maka minat mengembangkan 212 Mart juga semakin meningkat.

Tabel 2
Hasil Pengujian Regresi Berganda Variabel Ghirah
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.755	.555		4.965	.000
1 Ketimpangan Ekonomi	-.244	.163	-.206	-1.497	.141
Pemahaman Ekonomi Islam	.497	.144	.474	3.443	.001

a. Dependent Variable: Ghirah

Sumber: Data diolah, Februari 2019.

Berdasarkan table di atas dapat dibuat persamaan regresi linier berganda persamaan 2 sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e_2$$

Dimana:

$$Y = 2,755 - 0,244 X_1 + 0,497 X_2$$

Dari fungsi model di atas dapat dipahami bahwa:

- a. Nilai konstanta 2,755 menyatakan bahwa jika ketimpangan ekonomi dan pemahaman ekonomi islam meningkat sekitar 2,755%. Artinya variabel ketimpangan ekonomi dan pemahaman ekonomi islam memberikan kontribusi terhadap variabel ghirah sebesar 2,755%. Sedangkan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
- b. Ketimpangan ekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap ghirah.
- c. Nilai koefisien pemahaman ekonomi islam sebesar 0,497 menyatakan jika pemahaman ekonomi islam meningkat 1% maka ghirah meningkat 0,497%. Sebaliknya, jika pemahaman ekonomi islam menurun 1% maka ghirah menurun 0,497%. Disini pemahaman ekonomi islam memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ghirah. Semakin tinggi pemahaman ekonomi islam maka ghirah juga semakin meningkat.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Tahap Satu

Pada analisis tahap satu ini akan menguji efek moderasi dengan persamaan sebagai berikut:

$$Z = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3Y + e_1$$

Tabel 3
Uji Determinasi Variabel Minat

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.760 ^a	.577	.548	.42237

a. Predictors: (Constant), Ghirah, Ketimpangan Ekonomi, Pemahaman Ekonomi Islam

Sumber: Data diolah, Februari 2019.

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada model regresi linier berganda untuk persamaan pertama, yaitu: $Z = a + b_1X_1 + b_2X_2 + B_3Y + e_1$ menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,577 yang memiliki arti bahwa kontribusi variabel ketimpangan ekonomi, pemahaman ekonomi islam dan ghirah terhadap minat

mengembangkan 212 Mart adalah sebesar 57,7 sedangkan sisanya 42,3% dijelaskan oleh pengaruh faktor-faktor lain.

b. Analisis Tahap Dua

Pada analisis tahap dua ini akan menganalisis pengaruh variabel ketimpangan ekonomi dan pemahaman ekonomi islam terhadap ghirah dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e_2$$

Tabel 4
Uji Determinasi Variabel Ghirah
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.467 ^a	.218	.183	.61890

a. Predictors: (Constant), Pemahaman Ekonomi Islam , Ketimpangan Ekonomi

Sumber: Data diolah, Februari 2019.

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada model regresi linier berganda untuk persamaan kedua, yaitu: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e_2$ menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,218 yang memiliki arti bahwa pengaruh variabel ketimpangan ekonomi dan pemahaman ekonomi islam terhadap ghirah adalah sebesar 21,8% sedangkan sisanya 78,2% dijelaskan oleh pengaruh faktor-faktor lain.

3. Analisis Jalur

Hasil Analisis Jalur Sub Struktural I

Secara simultan, ketimpangan ekonomi dan pemahaman ekonomi islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap ghirah. Besaran pengaruh simultan adalah 0,218 atau dibulatkan menjadi 22% merupakan kontribusi dari variabel ketimpangan ekonomi dan pemahaman ekonomi islam terhadap ghirah. Sedangkan sisanya 78% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

Model simultan ini terjadi secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari probability (sig) atau $< 0,01$. Pengujian signifikansi lebih lanjut diteruskan dengan pengujian individual melalui parameter statistik t. hasil pengujian individual juga menunjukkan pengaruh yang signifikan. Dengan memperhatikan perolehan sig $<$

0,01 pada jalur X_1 , sig < 0,01 pada jalur X_2 . Hal ini tentunya menjelaskan bahwa secara simultan dan parsial ketimpangan ekonomi dan pemahaman ekonomi islam dapat dijadikan variabel yang berpengaruh terhadap ghirah. Lebih lanjut, pengaruh kausal empiris antara variabel (X_1), ketimpangan ekonomi dan (X_2), pemahaman ekonomi islam ini dapat digambarkan melalui persamaan sub struktural 1 (satu).

$$Y = \rho YX_1 + \rho YX_2 + \rho Y\epsilon_1, \text{ atau } Y = -0,026 X_1 + 0,474X_2 + 0,884\epsilon_1$$

Secara parsial ketimpangan ekonomi tidak berpengaruh terhadap ghirah. Secara parsial pemahaman ekonomi islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap ghirah. Besaran pengaruh parsial dan langsung pemahaman ekonomi islam terhadap ghirah adalah sebesar 0,474 atau dibulatkan menjadi 48%. Artinya, tinggi rendahnya ghirah dipengaruhi oleh pemahaman ekonomi islam sebesar 48%, sedangkan sisanya dijelaskan faktor lain diluar model.

Model Summary

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.467 ^a	.218	.183	.61890

a. Predictors: (Constant), Pemahaman Ekonomi Islam , Ketimpangan Ekonomi

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pemahaman Ekonomi Islam , Ketimpangan Ekonomi ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Ghirah

b. All requested variables entered.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.

1	Regression	4.708	2	2.354	6.145	.004 ^b
	Residual	16.853	44	.383		
	Total	21.561	46			

a. Dependent Variable: Ghirah

b. Predictors: (Constant), Pemahaman Ekonomi Islam , Ketimpangan Ekonomi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.755	.555		4.965	.000
Ketimpangan Ekonomi	-.244	.163	-.206	1.497	.141
Pemahaman Ekonomi Islam	.497	.144	.474	3.443	.001

a. Dependent Variable: Ghirah

Hasil Analisis Jalur Sub Struktural II

Secara simultan, pengaruh X1 X2 dan Y terhadap Z adalah sebesar 0,577 dibulatkan 58%. Sisanya 42% dipengaruhi faktor lain diluar model. Model simultan terjadi signifikan. Dengan memperhatikan probabilitas F sebesar 19,587 pada sig 0,000 < 0,01. Setelah model simultan terbukti signifikan, maka dilakukan penelusuran jalur pengaruh parsial. Dari tiga variabel yang ditempatkan sebagai prediktor, hanya variabel X₂ dan Y memiliki nilai sig < 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak seluruh prediktor secara parsial berpengaruh terhadap Y.

Secara langsung ketimpangan ekonomi tidak berpengaruh terhadap minat. Secara langsung pemahaman ekonomi islam berpengaruh positif terhadap minat. Besaran pengaruh parsial dan langsung pemahaman ekonomi islam terhadap minat adalah sebesar 0,358 atau dibulatkan menjadi 36%. Artinya, tinggi

rendahnya minat hanya mampu dipengaruhi oleh pemahaman ekonomi islam sebesar 36%, sedangkan sisanya 64% dijelaskan faktor lain diluar model.

Secara langsung ghirah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat. Besaran pengaruh ghirah terhadap minat adalah sebesar 0,533 atau dibulatkan menjadi 54%. Artinya, tinggi rendahnya minat mampu dipengaruhi oleh ghirah sebesar 54%, sedangkan sisanya 46% dijelaskan faktor lain diluar model. Dari tiga variabel yang digunakan sebagai prediktor minat, variabel ghirah juga teridentifikasi sebagai variabel terkuat yang mempengaruhi minat dibanding dua variabel lain yaitu ketimpangan ekonomi dan pemahaman ekonomi islam.

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Ghirah, Ketimpangan Ekonomi, Pemahaman Ekonomi Islam ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Minat

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.760 ^a	.577	.548	.42237

a. Predictors: (Constant), Ghirah, Ketimpangan Ekonomi, Pemahaman Ekonomi Islam

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

1	Regression	10.483	3	3.494	19.587	.000 ^b
	Residual	7.671	43	.178		
	Total	18.154	46			

a. Dependent Variable: Minat

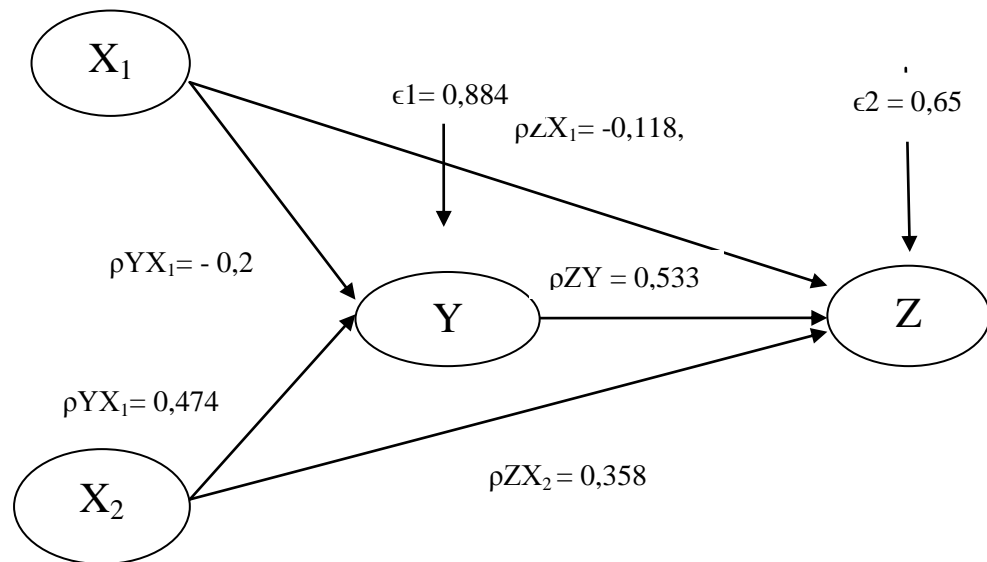
b. Predictors: (Constant), Ghirah, Ketimpangan Ekonomi, Pemahaman Ekonomi Islam

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	1.351	.473		
Ketimpangan Ekonomi	-.128	.114	-.118	-1.126	.266
Pemahaman Ekonomi Islam	.344	.111	.358	3.104	.003
Ghirah	.489	.103	.533	4.754	.000

a. Dependent Variable: Minat

Secara keseluruhan, pengaruh-pengaruh yang dibentuk dari sub struktural 2 dapat digambarkan melalui persamaan struktural 2 yaitu $Z = \rho ZX_1 + \rho ZX_2 + \rho ZY + \epsilon_2$ atau $Z = -0,118X_1 + 0,358X_2 + 0,533Y + 0,65\epsilon_2$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ke 3, 4 dan 5 pada persamaan struktural 2 ini diperoleh diagram jalur empiris untuk model Z sebagaimana yang dijelaskan gambar berikut ini:



Ringkasan Hasil Estimasi Parameter Model

Model	Koefisien Jalur	T	p	R ²
Sub struktural 1 (X₁ X₂ ke Y)				
X1 (p YX1)	-0,2	-1,497	0,141	0,218
X2 (p YX2)	0,474	3,443	0,001	
Sub struktural 2 (X₁ X₂ X₃ ke Z)				
X1 (p ZX1)	-0,118	-1,126	0,266	0,577
X2 (p ZX2)	0,533	3,104	0,003	
Y (p ZY)	0,358	4,754	0,000	

Indirect Effect dan Total Effect:

1. Pengaruh tidak langsung/indirect effect, X1 ke Z melalui Y = pYX1 x pZY = (-0,2) x (0,358) = - 0,0716. Dengan demikian pengaruh totalnya = pZX1 + IE = - 0,118 – 0,2 = - 0,082.
2. Pengaruh tidak langsung / indirect effect, X2 ke Z melalui Y = p YX2 x pZY = (0,474) x (0,358) = 0,169. Dengan demikian pengaruh totalnya = pZX2 + IE = 0,533 – 0,118 = 0,415.

Kesimpulan

Hasil analisis regresi pengaruh langsung variabel ketimpangan ekonomi, pemahaman ekonomi islam dan ghirah terhadap minat mengembangkan 212 Mart menunjukkan bahwa sekitar 57,7% variabel ketimpangan ekonomi, pemahaman ekonomi islam dan ghirah mempengaruhi minat mengembangkan 212 Mart, sedangkan 42,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain. Secara simultan variabel

ketimpangan ekonomi, pemahaman ekonomi islam dan ghirah mempengaruhi minat mengembangkan 212 Mart.

Pada hasil regresi ini, koefisien variabel ketimpangan ekonomi tidak mempengaruhi minat mengembangkan 212 Mart. Koefisien variabel pemahaman ekonomi islam mempengaruhi minat mengembangkan 212 Mart sebesar 0,344 atau 34,4%. Sedangkan variabel ghirah mempengaruhi minat mengembangkan 212 Mart sebesar 0,489 atau 48,9%.

Sedangkan untuk pengaruh tidak langsung ketimpangan ekonomi, pemahaman ekonomi islam dan ghirah menunjukkan hasil regresi bahwa hanya sekitar 21,8% mempengaruhi minat mengembangkan 212 Mart sedangkan sisanya 78,2% dijelaskan oleh pengaruh faktor-faktor lain.

Daftar Pustaka

- Anas, Yusuf, “Manajemen Pembelajaran dan Intruksi Pendidikan”, Jogja : IRCiSoD, 2007
- Amrullah, Prof. Dr. H. Abdul Malik Karim “*Ghirah dan Tantangan terhadap Islam*”, Kuala Lumpur: Pustaka Melayu Baru, 1983.
- Camara, Dom Helder, “*Spiral Kekerasan*” Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Chotib, N. Halim “Konsep pengembangan Ekonomi Umat di Indonesia”, dalam Adi Sasono et. All, *Solusi Islam atas problematika umat: ekonomi, pendidikan, dan dakwah*, Jakarta: Gema Insani Press, 1998.
- Jemmy Rumengan, “*Metode Penelitian Dengan SPSS*”, Batam UNIBA Press, 2010.
- Robert, Nancy J. Davis dan V. Robinson. “The Egalitarian Face of Islamic Orthodoxy: Support for Islamic Law and Economic Justice in Seven Muslim-Majority Nations”, *AMERICAN SOCIOLOGICAL REVIEW*, 2006, VOL. 71.
- S. B.,Djamarah “*Psikologi Belajar*” Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Sudijono, Anas, “Pengantar Evaluasi Pendidikan”, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*”, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Zarkasyi, Hamid Fahmy “*Liberalisasi Pemikiran Islam: Gerakan Bersama Missionaris, Orientalis dan Kolonialis*”, *Jurnal TSAQAFAH*, Vol. 5, No. 1, Jumadal Ula 1430.

Batubara, Herianto “*Pria Ini Hitung Jumlah Massa di Aksi 2 Desember, Begini Hasilnya*”<https://news.detik.com/berita/d-3363747/pria-ini-hitung-jumlah-massa-di-aksi-2-desember-begini-hasilnya>, diakses tanggal 30 Desember 2018.

BPS Sensus Penduduk 2010,
<https://sp2010.bps.go.id/index.php/site/tabel?tid=321> di akses tanggal 21 Desember 2018.

<https://www.bps.go.id/dynamictable/2017/08/03/1261/persentase-penduduk-miskin-menurut-kabupaten-kota-2015---2017.html> diakses tanggal 30 Desember 2018.